

Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa

Andi Jumaldi¹, Sulaeman², Rosmalina Kemala³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; andijumaldi309@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar , Indonesia; sulaemanm@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar , Indonesia; rosmalina.kemala@unismuh.ac.id

Keywords:

Teacher strategy,
Fikhi, Student
Learning Interest

Abstract

This study aims to determine the strategies of Islamic jurisprudence teachers in increasing student learning interest, the impact of these strategies, and the supporting and inhibiting factors at Mts Aisyiyah Sungguminasa. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques with the principal, Islamic jurisprudence teachers, and students. The results show that Islamic jurisprudence teachers apply various strategies such as the use of varied learning methods and models, interesting media, and good administrative preparation. These strategies have a positive impact on student learning interest, such as increasing active participation, critical thinking skills, and courage in discussions and asking questions. Supporting factors include support from the principal, teachers, parents, the school environment, and facilities and teacher training. Inhibiting factors include low student learning awareness, lack of parental support, and poor time management by students.

Kata kunci:

Strategi Guru, Fikih,
Minat Belajar Siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa, dampak strategi tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat di Mts Aisyiyah Sungguminasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru fikih, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, serta persiapan administrasi yang baik. Strategi tersebut berdampak positif terhadap minat belajar siswa, seperti meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berfikir kritis, serta keberanian dalam berdiskusi dan bertanya. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, guru, orang tua, lingkungan sekolah, serta sarana dan pelatihan guru. Adapun faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran belajar siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta manajemen waktu yang kurang baik dari siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral generasi Muslim. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mencetak individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Salah satu elemen penting dalam Pendidikan Islam adalah pelajaran fikih, yang berfokus pada tata cara ibadah manusia kepada Allah SWT. Guru fikih memiliki peran sentral dalam mengajarkan, membimbing, dan mendidik siswa pada Mata Pelajaran ini. Mereka bertanggung jawab memberikan pemahaman tentang praktik ibadah yang benar berdasarkan syariat Islam. Jadi, dalam proses pengajaran, pembimbingan, pada peserta didik tentu harus dirancang oleh guru terutama guru fikih dengan sematang mungkin, salah satu yang perlu dirancang adalah strateginya.

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Suatu pembelajaran dianggap berhasil jika mampu menciptakan aktivitas belajar yang efektif dan efisien, didukung oleh penggunaan metode yang sesuai dan hasil yang diinginkan. Dengan penerapan strategi tersebut, siswa bisa lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar fikih.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.² Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan lebih mudah memahami materi, memiliki prestasi akademik yang tinggi, aktif dalam diskusi, serta mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi guru fikih untuk merancang strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada aspek yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Guru fikih di MTs Aisyiyah Sungguminasa sudah memiliki strategi pembelajaran, akan tetapi minat belajar siswa yang menurun karena perhatian dan ketertarikan siswa berkurang khususnya pada Pelajaran Fikih. Guru harus memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini karena tingkat minat belajar siswa memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

¹ UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

²Mohd Idris Dalimunthe, (2020). “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi*,” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no : 99–108, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis strategi yang diterapkan oleh guru fikih serta dampaknya terhadap minat belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Aisyiyah Sungguminasa yang terletak di Jl. Balla Lompoa, Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Objek penelitian ini adalah Guru Fikih, Kepala sekolah dan siswa sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Waktu penelitian ini direncanakan untuk berlangsung selama dua bulan. Dimulai pada tanggal 9 Januari 2025 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025. Fokus penelitian terbagi menjadi dua yaitu strategi dan minat belajar. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui interaksi langsung dengan kepala madrasah, guru fikih, dan siswa melalui observasi dan wawancara di sekolah. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari website resmi sekolah di MTs Aisyiyah Sungguminasa, seperti data sejarah dan profil sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu, observasi digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti secara langsung menyaksikan kejadian atau perilaku yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berdasarkan dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa foto, catatan dan dokumen terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi baik itu triangulasi sumber maupun teknik. Melalui langkah-langka tersebut dapat memberikan gambaran yang valid terhadap strategi guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih di MTs Aisyiyah Sungguminasa menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, meliputi perencanaan awal, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakter siswa, materi, dan situasi belajar. Guru juga menunjukkan komitmen dengan melengkapi administrasi seperti RPP, Prota, Prosem, daftar hadir, dan lembar penilaian sebelum mengajar. Perencanaan yang matang ini memudahkan penyampaian materi secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran fikih, penerapan model experiential learning digunakan oleh guru dengan metode praktik langsung dan demonstrasi, khususnya pada materi shalat. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mempragakan tata cara shalat

secara lengkap, mulai dari niat hingga salam, sambil menjelaskan makna dan bacaan tiap gerakan. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung, sementara guru memberikan bimbingan dan koreksi. Selain itu, guru juga menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi hibah dan hadiah, dengan mendorong siswa aktif bertanya, menganalisis studi kasus, mencari dalil dari Al-Qur'an dan hadis, serta menyimpulkan hukum dan adab memberi. Strategi ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai sosial dan spiritual seperti sikap dermawan dan memberi tanpa pamrih sesuai ajaran Islam.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sangat penting untuk menciptakan proses belajar fikih yang efektif dan menyenangkan, karena memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan dengan situasi dan kondisi siswa di setiap kelas. Hal ini tidak hanya membantu penyampaian materi secara optimal, tetapi juga menjaga minat belajar siswa serta mendorong mereka untuk menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ibu Sahari S.Pd.I juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti, penggunaan ppt, smart TV, proyektor, youtube, dan video pembelajaran lainnya yang berperan penting dalam membantu siswa memahami, menghafal, dan menerapkan materi, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fikih di MTs Aisyiyah Sungguminasa memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran experiential learning dan inkuiri serta metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan strategi experiential learning memberikan dampak positif pada minat belajar siswa, karena mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik gerakan shalat, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. Hal ini membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan merasa pembelajaran lebih hidup serta bermakna, terbukti dari antusiasme mereka dalam praktik di kelas dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak strategi inkuiri terhadap minat belajar siswa pada materi hibah dan hadiah tergolong sedang karena guru masih sering menggunakan metode pembelajaran monoton seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang antusias, jarang bertanya, dan cepat bosan akibat kurangnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Faktor pendukung guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa meliputi penyediaan fasilitas pembelajaran seperti LCD, TV, dan wifi yang memudahkan proses belajar, serta pelatihan yang diberikan baik di dalam maupun luar sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam metode dan penggunaan media. Selain itu, lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman juga mendukung siswa belajar dengan tenang dan berinteraksi, sementara dukungan orang tua, seperti memastikan anak datang tepat waktu, turut memotivasi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun faktor penghambat guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran fikih,

kebiasaan bermain gadget hingga larut malam yang menyebabkan kurang tidur dan mengantuk saat belajar, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah pada malam hari, serta metode mengajar guru yang monoton sehingga siswa cepat bosan dan minat belajar menurun.

Pembahasan

Strategi Guru Fikih

Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan memikirkan dan mengusahakan keterpaduan antara berbagai aspek yang membentuk komponen-komponen suatu sistem pembelajaran. Mengacu pada beberapa poin di atas, strategi pembelajaran dapat memiliki interpretasi yang sempit dan luas. Dalam arti sempit, strategi dan metode memiliki kesamaan, dan metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara etimologi, kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yakni *Strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁴

Secara garis besar, strategi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk mengidentifikasi semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya setiap para pendidik khususnya Guru Fikih, harus memiliki strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat (16): 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁵

Strategi pembelajaran yang tepat membantu peserta didik berpikir mandiri, kreatif, dan adaptif. Guru Fikih dengan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan

³Nuril Pitriyati et al.(2022). "Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko," Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2, no. 3 : 114–26, <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>.

⁴Fidhia Andani¹ et al.(2023). "Teacher's Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota , " JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan 4, no: 152–65, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Pusat: As-Samad, 2014)

minat belajar, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap Fikih.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berikut adalah beberapa macam model-model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Metode Ekspositori: Pembelajaran berpusat pada guru sebagai pemberi informasi. Guru menyampaikan materi secara langsung, dengan prinsip berorientasi pada tujuan, komunikasi, persiapan, dan kesinambungan.
- b. Pembelajaran Kooperatif: Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan kemampuan beragam untuk bekerja sama menyelesaikan tugas, mendorong interaksi dan kerja tim.
- c. Pembelajaran Inkuiri: Pendekatan berpusat pada siswa, di mana mereka aktif menyelidiki dan mencari jawaban, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis.
- d. Experiential Learning: Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, mendorong siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, bertanya, mengambil keputusan, dan menerapkan apa yang dipelajari.
- e. Problem Based Learning (PBL): Strategi yang berfokus pada pemecahan masalah nyata untuk melatih keterlibatan aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.⁶

Minat Belajar

Secara etimologi, minat (*interest*) adalah kesukaan, perhatian, atau keinginan terhadap sesuatu. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa, merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.⁷

Pengertian minat secara terminologi menurut Slameto, Minat belajar merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. menurut Slameto minat merupakan hal yang dilihat dalam diri sendiri dan memiliki hubungan dengan hal yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minat.⁸

⁶Indriawati et al.(2021). "*Model Dan Strategi Pembelajaran*," Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal 6, no. 2 : 274–84, <https://doi.org/10.51729/6246>.

⁷Santy Handayani,(2016). "*Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*," Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6, no. 2 (2016): 141–48, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>.

⁸Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A A Suwu, (2021). "*Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*," Ilmiah Society 1, no. 1: 1–10.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa minat dapat diartikan sebagai sebuah fokus perhatian yang melibatkan unsur-unsur perasaan, kesenangan, dorongan hati, dan keinginan yang tidak disadari, serta bersifat aktif dalam menerima pengaruh dari luar atau lingkungan.

Ciri – Ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto, siswa yang memiliki minat dalam belajar ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.⁹

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disukai, diperhatikan, dan seringkali ingin ditekuni. Ciri-ciri minat meliputi adanya rasa senang dan antusias ketika melakukan atau berhubungan dengan aktivitas tersebut, adanya dorongan untuk mencari tahu lebih banyak atau terlibat secara mendalam, serta konsistensi dalam memperhatikan atau memilih aktivitas itu di antara pilihan lainnya. Selain itu, minat cenderung berkembang seiring pengalaman dan interaksi yang sering dilakukan, serta bisa mempengaruhi arah pengembangan diri atau karir seseorang.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mencapai prestasi yang optimal. Namun, minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Adapun beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Internal
 - 1) Aspek Jasmaniah
Merupakan keadaan atau kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa, yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek Psikologis (kejiwaan)
Sementara faktor psikologis itu sendiri terdiri dari perhatian siswa, tingkat kecerdasan dan sikap siswa terhadap pembelajaran.¹⁰
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Keluarga

⁹Parhan Parhan and Mohamad Syafii, (2023). “Hubungan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan,” *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 : 1–15, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>.

¹⁰Bela Bektii Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro,(2019) “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 : 68–74, <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹¹

2) Sekolah

Meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sarana dan prasarana pembelajaran hubungan mahasiswa dengan temannya, dosen-dosen nya dan staf kampus serta berbagai kegiatan kokurikuler.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.¹²

Menurut Slameto dalam Djamarah dan Bahri, beberapa indikator minat belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perasaan senang

Jika seorang siswa merasa senang terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, siswa yang menikmati mengikuti pelajaran tersebut, tidak merasa bosan dan selalu hadir saat pelajaran berlangsung.

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan terhadap suatu objek membuat seseorang merasa senang dan terdorong untuk melakukan dan mengerjakan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Ketertarikan

Hal ini berkaitan dengan minat siswa yang tertarik terhadap suatu objek, orang, aktivitas, atau pengalaman emosional yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya, siswa yang sangat bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan guru.

c. Perhatian siswa

Minat dan perhatian sering dianggap serupa dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian siswa berarti fokus atau konsentrasi terhadap pengamatan dan pemahaman, sambil mengabaikan hal-hal lain. Ketika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu objek, secara otomatis mereka akan memberikan perhatian pada objek tersebut. Contohnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat materi pembelajaran.¹³

¹¹Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi,(2019). “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” , 659–63.

¹²Siti Komariah,(2014). “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 : 14–19.

¹³Amalia Nur Jannah, (2021). “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Dan Raudhatul Ulum*. 6 : 71–84.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa yaitu model pembelajaran experiential learning, dan inkuiri. Penerapan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Penerapan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Fikih berdampak positif pada minat belajar siswa. Metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab membuat siswa merasa nyaman dan senang belajar. Integrasi teknologi, seperti video pembelajaran, juga meningkatkan perhatian dan fokus siswa. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, bertanya, dan berpartisipasi. Strategi yang bervariasi dan relevan efektif menumbuhkan minat belajar melalui aspek emosional dan kognitif siswa.. Faktor pendukung guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran seperti LCD dan TV digital, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan bermain handphone untuk media sosial dan game online, serta minimnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Pusat: As-Samad, 2014)
- UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Mohd Idris Dalimunthe, (2020). “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi,” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no : 99–108, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>.
- Nuril Pitriyati et al.(2022). “Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Taharah Di Mi Piat Tanjung Seteko,” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 : 114–26, <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>.
- Fidhia Andani¹ et al.(2023). “Teacher’s Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota ,” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no: 152–65, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Indriawati et al.(2021). “Model Dan Strategi Pembelajaran,” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 : 274–84, <https://doi.org/10.51729/6246>.
- Santy Handayani,(2016). “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 141–48, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>.
- Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A A Suwu, (2021). “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,” *Ilmiah Society* 1, no. 1: 1–10.
- Parhan Parhan and Mohamad Syafii, (2023). “Hubungan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan,” *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 : 1–15, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>.
- Bela Bakti Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro,(2019) “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 : 68–74, <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.
- Amalia Nur Jannah, (2021). “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Dan Raudhatul Ulum*. 6 : 71–84.
- Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi,(2019). “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” , 659–63.
- Siti Komariah,(2014). “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 : 14–19.